

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasil atau tidaknya siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam membaca. Diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bentuk bahasa tulis sehingga menuntut siswa harus melakukan aktivitas membaca agar mendapatkan suatu pengetahuan, tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa kegiatan membaca tidak sepenuhnya memberikan pemahaman kepada siswa mengenai apa isi bacaan yang telah dibaca.

Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*), berbeda dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandian (*encoding*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup perubahan tulisan atau cetakan menjadi bunyi yang bermakna Anderson 1972: 209-210 (dalam Tarigan 1979:7).

Membaca pemahaman dapat dikatakan sebagai proses membaca yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk memperoleh informasi, pesan, bahkan makna dari bacaan. Biasanya sebuah kegiatan membaca itu kurang memerhatikan kegiatan prabaca, dan hanya mengandalkan kegiatan pasca bacanya saja yang merupakan penilaian akhir pembelajaran. Dan itu akan berakibat buruk pada kemampuan siswa dalam memahami bacaan.

Membaca pemahaman adalah keterampilan yang digunakan untuk memahami dan menerapkan informasi yang ada dalam bahan-bahan tertulis. (Resmini dkk, 2009 : 45). Membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu kemampuan penguasaan makna dan kemampuan berpikir, tentang konsep verbal. (Somadoyo, 2011 : 7)

Seorang pembaca dikatakan memahami bacaan secara baik apabila pembaca dapat mengenal kata-kata atau kalimat yang ada dalam bacaan dan mengetahui maknanya, menghubungkan makna dari pengalaman yang dimiliki dengan makna

yang ada dalam bacaan , memahami seluruh makna secara kontekstual, dan membuat pertimbangan nilai isi bacaan berdasarkan pengalaman membaca. (Somadoyo, 2011 : 10)

Secara umum pembelajaran membaca yang dilakukan di sekolah harus diarahkan agar mencapai beberapa tujuan utama pembelajaran membaca. (Dalam Abidin, 2015 : 149) menyatakan bahwa minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran membaca disekolah yaitu (1) memungkinkan siswa agar mampu menikmati kegiatan membaca, (2) mampu membaca dalam hati dengan kecepatan baca yang fleksibel, (3) serta memperoleh tingkat pemahaman yang cukup atas isi bacaan.

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan dengan proses pembelajaran, dalam membaca dapat menangkap bahkan menggali informasi dari teks bacaan. Namun jika siswa tidak memahami apa yang dibacanya pada sebuah teks bacaan, siswa tidak mendapatkan informasi yang seharusnya didapatkan dari teks bacaan yang dibacanya itu sehingga betapa pentingnya membaca pemahaman bagi siswa.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung diperoleh informasi bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut antara lain: minat siswa dalam membaca masih kurang, siswa masih mengalami kesulitan memahami isi teks bacaan yang didalamnya termasuk, siswa tidak bisa membedakan antara pokok pikiran dengan ide pokok, saat menuliskan informasi yang didapatnya melalui bacaan tersebut siswa hanya menyalin teks bacaan tersebut dan bukan menuliskan informasi yang telah didapatkan dengan bentuk tulisan menggunakan bahasa sendiri sesuai pemahaman yang siswa dapatkan, saat siswa membaca sebuah soal yang diajukan guru, siswa berulang kali bertanya maksud dari soal tersebut dan menjawab pertanyaan tersebut dengan salah.

Adapun permasalahan lainnya yaitu siswa memiliki kelemahan dalam kemampuan membaca pemahaman. Hal tersebut ditandai dengan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita, siswa sulitnya menentukan ide pokok dari setiap paragraf, rendahnya kemampuan siswa dalam mengurutkan

kalimat yang diacak menjadi suatu kalimat yang padu dan kesulitan membuat kesimpulan dari teks bacaan dengan menggunakan bahasa sendiri.

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru wali kelas masalah tersebut terjadi akibat kegiatan pembelajaran yang kurang memfasilitasi siswa dalam kegiatan membaca pemahaman, kegiatan yang dilakukan hanya membaca sekilas secara bergantian setiap siswa membaca beberapa kalimat dan dilanjutkan oleh siswa lainnya dan pembelajaran yang hanya berfokus pada pengerjaan latihan soal yang ada pada buku. Banyak siswa yang kurang menyukai kegiatan membaca, secara psikologis siswa melakukan hal yang siswa mau saja dan merasa yang siswa lakukan itu benar, masih memerlukan bimbingan dan intruksi yang jelas dari guru sehingga siswa merasa termotivasi.

Salah satu pemecahan masalah yang dapat diterapkan dari berbagai model, pendekatan atau metode pembelajaran yang ada. Peneliti memilih metode pembelajaran sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dan metode yang diambil adalah metode *Sustained Silent Reading*. Alasan peneliti memilih metode *Sustained Silent Reading* karena siswa diarahkan untuk terbiasa berpikir terhadap bahan bacaan sehingga siswa menjadi lebih aktif dan terlatih untuk bisa membuat pertanyaan, siswa berusaha untuk memikirkan jawaban-jawaban dari pertanyaan yang mendalami isi bacaan atau teks dan membuat siswa mengetahui fungsi dari memahami suatu teks bacaan.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Metode *Sustained Silent Reading* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana pembelajaran kemampuan membaca pemahaman sebelum menerapkan metode *Sustained Silent Reading* pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung?

2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung setelah penerapan metode *Sustained Silent Reading*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pembelajaran kemampuan membaca pemahaman sebelum menerapkan metode *Sustained Silent Reading* pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah krang Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Sustained Silent Reading* untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V MI Ikhlasul Jama'ah Cijerah Kota Bandung setelah penerapan metode *Sustained Silent Reading*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Bagi Siswa
 - a. Memberikan pengalaman baru selama proses pembelajaran.
 - b. Melibatkan siswa selama proses pembelajaran.
 - c. Meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman
2. Bagi Guru
 - a. Menambah wawasan terhadap pengelolaan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi dan kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Mengetahui dan memahami kesulitan belajar yang siswa alami.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai bahan referensi dan bahan kebijakan dalam proses pembelajaran untuk memecahkan kesulitan belajar siswa.
- b. Sebagai bahan refleksi dalam sebuah masalah belajar siswa terutama dalam masalah pembelajaran membaca pemahaman.

4. Bagi Peneliti

- a. Diharapkan peneliti dapat mengembangkan potensi siswa, sehingga pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan sehingga pembelajaran akan mencapai tujuannya.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peneliti dan menjadi sebuah metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran siswa lebih bermakna dalam meningkatkan membaca pemahaman.

E. Kerangka Pemikiran

Menurut Tarigan (dalam Abidin, 2012 : 59) membaca pemahaman adalah (*reading for understanding*) adalah jenis membaca untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam usaha memperoleh pemahaman terhadap teks, pembaca menggunakan strategi tertentu.

Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang terkandung dalam teks bacaan. Membaca pemahaman merupakan seperangkat keterampilan pemerolehan pengetahuan yang digeneralisasikan, yang memungkinkan orang memperoleh dan mewujudkan informasi yang diperoleh sebagai hasil membaca bahasa tertulis. (Zuchdi, 2008 : 22)

Adapun pendapat yang diungkapkan oleh Anderson, Pearson, dan Teng (dalam Kurniawan dkk, 2014 :2) bahwa "*reading comprehension is viewed as the process of interpreting new information and assimilating this information into memory stuctures*". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman merupakan suatu proses memperoleh makna yang melibatkan pengalaman dan pengetahuan, mengetahui isi bacaan, serta memahami detail bacaan yang dibacanya.

Perlu dipahami bahwa membaca pemahaman itu adalah sebuah proses, oleh karena itu guru harus memahami kondisi siswa untuk membuat langkah-langkah pembelajaran mulai dari tingkat kecerdasan, kreatifitas, kondisi fisik, bahkan perkembangan kongnitifnya.

Menurut Rubin (dalam Samsu, 2011 : 7) mengungkapkan bahwa membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal. Pendapat ini memandang bahwa dalam membaca pemahaman terjadi konsentrasi secara dua arah dalam pikiran pembaca, melakukan aktivitas membaca, pembaca secara aktif merespon dengan mengungkapkan bunyi tulisan dan bahasa yang digunakan oleh penulis.

Penelitian ini mengambil indikator taksonomi Barret pada kategori pemahaman literal dan kategori reorganisasi, karena disesuaikan dengan perkembangan siswa yang sedang pada proses dalam kategori ini. Kategori pemahaman literal mengembangkan siswa dengan cara memfasilitasi siswa untuk mengenal fakta dan kejadian dengan mengidentifikasi fakta-fakta seperti nama, sifat, pelaku, kejadian, waktu, dan lain-lain. Ide utama dari bacaan, kronologi kejadian, menemukan kemiripan atau perbedaan sifat pelaku, dan waktu serta tempat kejadian.

Menemukan sebab atau alasan dari kejadian atau tindakan. Sedangkan pada kategori reorganisasi untuk meningkatkan pemahamannya bisa mengarahkan anak untuk mengkategorikan pelaku, benda atau sesuatu, bahkan tempat atau kejadian. Menyusun informasi dalam bentuk pernyataan langsung. Meringkas bacaan dengan menggunakan pernyataan langsung dari isi bacaan.

Adapun indikator membaca pemahaman menyesuaikan dengan karakteristik siswa adalah :

1. Menemukan pokok pikiran atau ide pokok.
2. Memilih butir-butir penting pada bacaan.
3. Menceritakan kembali secara tulisan.
4. Menarik kesimpulan yang didapatkan.
5. Menjawab pertanyaan mengenai isi bacaan.

6. Mengaitkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. (Supriyono, 2011: 3)

Ada dua faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan faktor dari luar pembaca. Pearson dan Johnson (dalam Darmiyati dan Budiasih, 2000 : 23-24) menyatakan bahwa :

1. Faktor-faktor yang berada dalam diri pembaca meliputi kemampuan linguistik (kebahasaan), minat (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap bacaan yang dihadapinya), motivasi (seberapa besar kepedulian pembaca terhadap tugas membaca atau perasaan umum mengenai membaca), dan kumpulan kemampuan membaca (seberapa baik pembaca dapat membaca).
2. Faktor-faktor dari luar pembaca dibedakan menjadi dua kategori yaitu, unsur-unsur bacaan dan lingkungan membaca. Unsur-unsur pada bacaan atau ciri-ciri tekstual meliputi kebahasaan teks (kesulitan bahan bacaan), dan organisasi teks (jenis pertolongan yang tersedia berupa bab, sub bab, susunan tulisan dan sebagainya).

Menurut Gardiner (dalam Fijayanti, 2014 : 4) menjelaskan bahwa *Sustainend Silent Reading* adalah waktu membaca secara bersama- sama di kelas secara diam atau tenang dan selama di kelas para siswa diizinkan untuk membaca bacaan mereka sendiri dan membaca secara mandiri.

Metode *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan salah satu komponen dari *Whole Language* yang dikembangkan oleh Routman dan Frooze yang merupakan kegiatan membaca didalam hati yang dibatasi oleh waktu yang merupakan lanjutan dari membaca permulaan (Humaira, 2017 : 2).

Metode *Sustained Silent Reading* (SSR) adalah waktu yang memungkinkan siswa untuk membaca tanpa suara dan tanpa ada gangguan apapun yang bertujuan untuk memperlancar bacaan mereka (Humaira, 2017 : 13).

Adapun langkah-langkah metode *sustained silent reading* diantaranya yaitu:

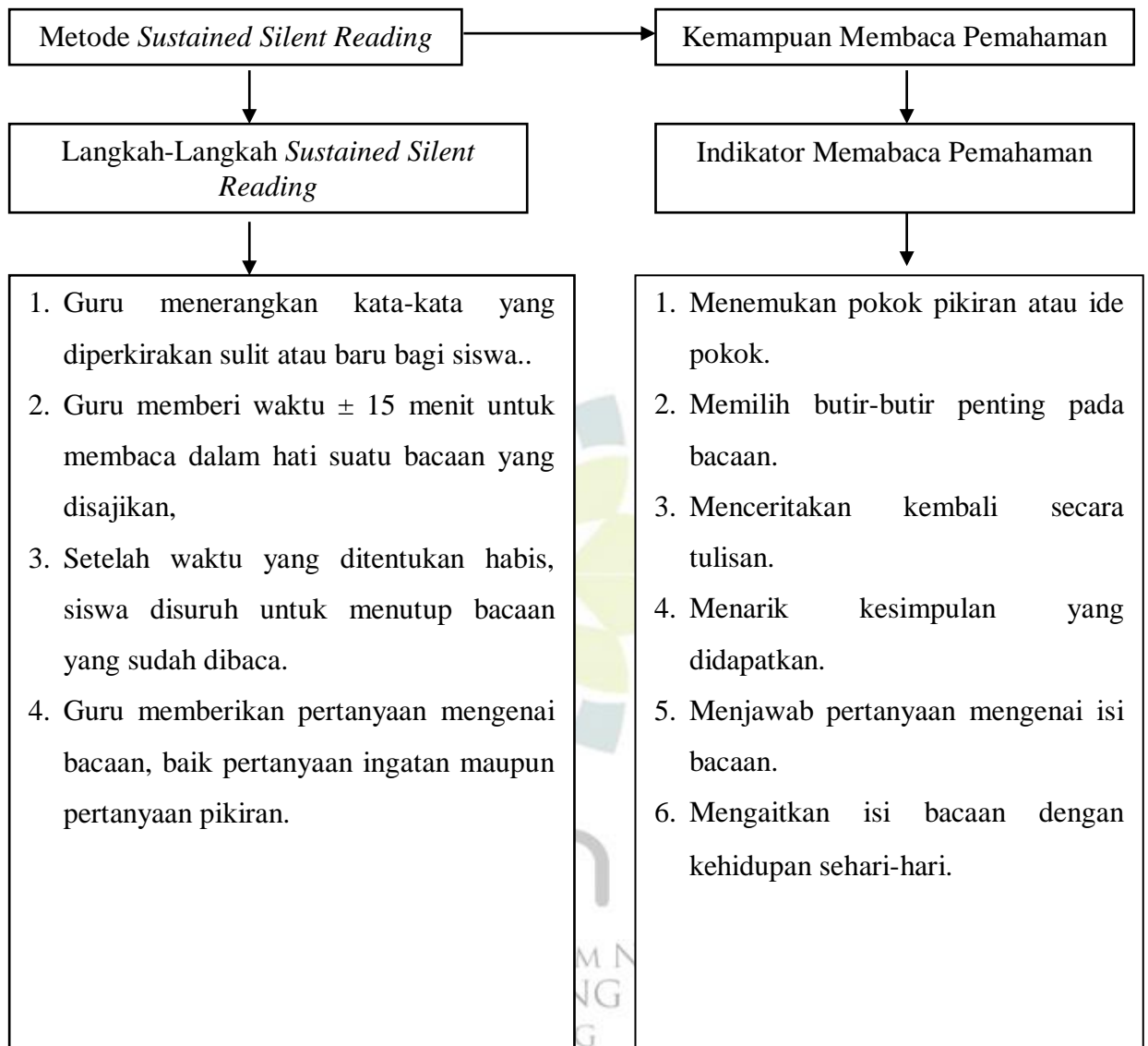
1. Guru menerangkan kata-kata yang diperkirakan sulit atau baru bagi siswa. Sebagai variasi dan menghindarkan ketergantungan siswa terhadap penjelasan guru, dapat ditempuh dengan jalan memberikan daftar kata-kata

sulit atau kata-kata baru dan siswa dilatih mempergunakan kamus untuk mencari kata-kata tersebut.

2. Guru memberi waktu \pm 15 menit untuk membaca dalam hati suatu bacaan yang disajikan, sebaiknya bacaan yang berisi masalah baru. Waktu yang disediakan tergantung pada panjang pendeknya bacaan tersebut.
3. Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh untuk menutup bacaan yang sudah dibaca, untuk menghindarkan siswa membaca kembali bacaan tersebut pada waktu ia menjawab pertanyaan bacaan.
4. Guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan, baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pikiran.



Adapun gambar kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : “Penerapan *Metode Sustained Silent Reading* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa” diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran di kelas V MI Ikhlasul Jama’ah Cijerah Kota Bandung.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Ira Uffa Dwi Ratih Fijayanti, tahun 2014, judul penelitian “Program Membaca Lima Belas Menit (*Sustained Silent Reading*) pada siswa dan siswi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana program membaca lima belas menit tujuh dimensi dapat dilihat melalui produktivitas, kualitas, efisiensi, fleksibilitas, keunggulan, pengembangan, dan kepuasan. Lokasi penelitian di Kota Surabaya yaitu SDN Kaliasin III, SDN Menur Pumpungan, SDN Sememi I, SDN Petemon I, SDN Dupak I. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program membaca lima belas menit merupakan program yang efektif untuk meningkatkan keahlian membaca dan menulis yang dilihat dari kesenangan siswa ketika mengikuti program serta karya yang telah dihasilkan oleh para siswa, program membaca lima belas menit juga memotivasi siswa untuk membaca.
2. Suharlik, tahun 2016, judul penelitian “Penerapan *Sustained Silent Reading* Dalam Meningkatkan Budaya Baca”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam meningkatkan budaya baca di SMP Negeri 5 Batu. Metode penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan dua siklus. Subyek penelitian ialah peserta didik dan tenaga pendidik SMP Negeri 5 Batu sebanyak 98 orang. Data diambil dengan wawancara, observasi, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *sustained silent reading* dapat meningkatkan budaya baca di SMP Negeri 5 Batu. Pada Siklus I

dengan nilai rata-rata 62,86 dan nilai jurnal rata-rata nilai Siklus II 80,39 jadi dari pengamatan dua siklus terdapat kenaikan nilai jurnal sebesar 27,89%. Kenaikan budaya membaca dapat dipengaruhi faktor internal yaitu minat seorang untuk membaca dan faktor eksternal yaitu motivasi dan sarana dan prasarana.

3. Eciana Karey, tahun 2011, judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Membaca Cerita Melalui Metode *Sustained Silent Reading* (SSR) Pada Siswa Kelas V SDN Madyopuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Siswa SD, khususnya siswa kelas V diharapkan dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca cerita siswa melalui metode *sustained silent reading* (SSR) pada siswa kelas V SDN Madyopuro I Kecamatan Kedungkandang Kota Malang, mengalami peningkatan secara signifikan. Hal ini dapat diketahui dari hasil pra tindakan sebesar 59,97%, siklus 1 69,37%, siklus 2 77,55% siswa dengan menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR). Secara umum dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca cerita siswa kelas V SD dapat ditingkatkan melalui metode *Sustained Silent Reading* (SSR). Disarankan kepada guru untuk menggunakan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) dalam pembelajaran membaca cerita di kelas V SD maupun di kelas yang lain. Penerapan metode *Sustained Silent Reading* (SSR) merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD sehingga dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, maka penelitian kali ini menerapkan metode pembelajaran yang sama yaitu *sustained silent reading*, namun yang membedakannya pada penelitian sebelumnya meneliti mengenai keahlian membaca, kemampuan membaca cerita dan budaya membaca sedangkan penelitian ini mengenai kemampuan membaca pemahaman.